

BAB II

KONSEP MODEL *DISCOVERY LEARNING*

A. Pengertian Model *Discovery Learning*

Discovery learning merupakan metode memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Model pembelajaran *Discovery* menurut Bruner dalam Suherti (2017:53) ialah “pembelajaran yang bertujuan memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa serta merangsang keinginan mereka dan memotivasi kemampuan mereka”. Pendapat ahli lain mengatakan “*Discovery* adalah model pembelajaran yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui tidak melalui pemberitahuan. Sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri” Ruseffendi dalam Suherti (2017:53).

Menurut Saifuddin dalam Kristin (2014:108) *Discovery Learning* adalah “strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut”.

Menurut Noeraida dalam Suherti (2017:55) mengemukakan bahwa:

Pada *Discovery Learning* materi tidak disampaikan dalam bentuk final akan tetapi peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui, dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir.

Menurut Suryosubroto dalam Putrayasa (2002:192) *Discovery Learning* “merupakan komponen dari praktek pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri dan reflektif”.

Suherti (2017:55) “Penggunaan model *Discovery Learning* ingin mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*”. Mengubah modus

ekspositori peserta didik hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru; ke modus discovery peserta didik menemukan informasi sendiri.

Melalui model ini siswa diajak untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari kemudian mengkonstruksi pengetahuan itu dengan memahami maknanya. Dalam model ini guru hanya sebagai fasilitator. Model *Discovery Learning* membiarkan siswa-siswa mengikuti minat mereka sendiri untuk mencapai kompetensi dan kepuasan dari keingintahuan mereka.

B. Sintak Model *Discovery Learning*

Sintak model *Discovery Learning* menurut Rismayani (2013:8) sebagai berikut:

1. Guru mulai bertanya dengan mengajukan persoalan atau menyuruh anak didik membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan.
2. Anak didik diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan. Sebagai besar memilihnya yang dipandang paling menarik dan fleksibel untuk dipecahkan. Permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk, atau hipotesis, yakni pernyataan (statement) sebagai jawaban sementara atas pertanyaan.
3. Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis ini, anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (collection) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri, dan sebagainya.
4. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi dan sebagai, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
5. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pertanyaan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.
6. Tahap selanjutnya berdasarkan hasil verifikasi tadi, anak didik belajar menarik kesimpulan atau generalisasi tertentu.

C. Kelebihan model Discovery Learning

Kelebihan discovery learning menurut suherman, dkk dalam Suherti (2001:59) yaitu:

- 1) Peserta didik aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berfikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir;
- 2) Peserta didik memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat;
- 3) Menemukan sendiri menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat siswa yang memperoleh pengetahuan dengan pembelajaran *Discovery* akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks;
- 4) Pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri.

Kelebihan *Discovery Learning* menurut Hosnan dalam Suherti (2015:59) sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah;
- 2) Berpusat pada peserta didik dan guru yang berperan sama aktifnya;
- 3) Membantu mengembangkan ingatan dan transfer pada situasi dan proses belajar yang baru;
- 4) Mendorong peserta didik bekerja dan berpikir atas inisiatif sendiri;
- 5) Mendorong peserta didik berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri;
- 6) Mendorong keterlibatan keaktifan peserta didik;
- 7) Peserta didik akan dapat mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks;
- 8) Kemungkinan peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar;
- 9) Melatih peserta didik belajar mandiri;
- 10) Peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar sebab, ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

D. Kekurangan Model Discovery Learning

Kekurangan model Discovery Learning menurut suryosubroto dalam suherti (2001:60) sebagai berikut:

- 1) Dipersyaratkan keharusan adanya persiapan mental untuk cara belajar ini. Misalnya peserta didik yang lamban, mungkin bingung dalam hal usaha mengembangkan pemikirannya jika berhadapan dengan hal-hal yang abstrak, atau menemukan saling ketergantungan antara pengertian dalam satu subjek atau dalam usahanya menyusun suatu hasil penemuan dalam bentuk tertulis;

- 2) Pembelajaran *Discovery* kurang berhasil untuk digunakan di kelas besar. misalnya sebagian besar waktu dapat hilang karena membantu seseorang peserta didik yang menemukan teori teori, atau menemukan bagaimana ejaan dari bentuk kata-kata tertentu;
- 3) Harapan yang ditumpahkan pada model ini mungkin mengecewakan guru dan peserta didik yang sudah bisa dengan perencanaan dan pengajaran secara tradisional;
- 4) Mengajar dengan *Discovery* mungkin akan dipandang sebagai terlalu mementingkan memperoleh pengertian dan kurang memperhatikan diperolehnya sikap dan keterampilan. Sedangkan sikap dan keterampilan diperlukan untuk memperoleh pengertian atau sebagai perkembangan emosional sosial secara berlebihan;
- 5) *Discovery Learning* mungkin tidak akan memberi kesempatan untuk berpikir kreatif, karena pengertian-pengertian yang akan ditemukan telah diseleksi terlebih dahulu oleh guru, demikian pula proses-proses di bawa pembinaannya. Tidak semua pemecahan masalah menjamin penemuan penuh arti.

Kekurangan *Discovery Learning* menurut Hosnan dalam Suherti (2015:60) sebagai berikut:

- 1) Biasanya terjadi kegagalan mendeteksi masalah dan adanya kesalahpahaman antara guru dengan peserta didik.
- 2) Tidak semua peserta didik mampu melakukan penemuan.
- 3) Tidak berlaku untuk semua topik pelajaran.
- 4) Kemampuan berfikir rasional siswa ada yang masih terbatas.
- 5) Berkenaan dengan waktu, model *Discovery Learning* membutuhkan waktu lebih lama daripada ekspositori.

E. Langkah-Langkah Operasional Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Hosnan (2014: 285) terdapat beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam melaksanakan model pembelajaran *Discovery Learning*, diantaranya:

- 1) Merumuskan masalah
- 2) Dari data yang diberikan guru, peserta didik menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data tersebut.
- 3) Peserta didik menyusun konjektur (perkiraan) dari hasil analisis yang dilakukannya.
- 4) Bila dipandang perlu, konjektur yang telah dibuat peserta didik diperiksa oleh guru.
- 5) Apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran konjektur tersebut, maka verbalisasi konjektur sebaiknya diserahkan juga kepada peserta didik untuk menyusunnya.

- 6) Sesudah peserta didik menemukan apa yang dicari, hendaknya guru menyediakan soal latihan untuk memeriksa apakah hasil penemuan itu benar.